

Pengaruh Pengungkapan Pengendalian Internal, Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)*, Profitabilitas Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor *Energy* yang Terdaftar di BEI Tahun 2021-2022

Aurelia Marvetta Yuwono^{1*}, Amelia Setiawan², Samuel Wirawan³, Hamfri Djajadikerta⁴

¹⁻⁴Universitas Katolik Parahyangan
aurelmarvetta@gmail.com

Received 6 Desember 2023 | Revised 9 Desember 2023 | Accepted 28 Desember 2023

*Korespondensi Penulis

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji akan pengaruh pengungkapan pengendalian internal, pengungkapan *corporate social responsibility (CSR)*, dan profitabilitas perusahaan terhadap nilai perusahaan pada sektor *energy* di BEI tahun 2021-2022. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan. Populasi penelitian yakni perusahaan sektor *energy* yang terdaftar di BEI selama tahun 2021-2022 yang berjumlah 16 perusahaan yang dijadikan sampel berdasarkan metode *purposive sampling* dan memenuhi kriteria pemilihan sampel. Teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik dan uji hipotesis menggunakan *software* SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, pengungkapan pengendalian internal secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, pengungkapan *corporate social responsibility (CSR)* secara parsial tidak berpengaruh juga terhadap nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Secara simultan, pengungkapan pengendalian internal, pengungkapan *corporate social responsibility (CSR)*, dan profitabilitas perusahaan juga tidak dapat dibuktikan pengaruhnya terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: Pengungkapan Pengendalian Internal; Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*; Profitabilitas Perusahaan; Nilai Perusahaan; *Energy*.

Abstract

This study was conducted with the aim of examining the effect of internal control disclosure, corporate social responsibility (CSR) disclosure, and company profitability on company value in the energy sector on the IDX in 2021-2022. This study used secondary data in the form of annual reports. The study population is energy sector companies listed on the IDX during 2021-2022, totaling 16 companies that were sampled based on the purposive sampling method and met the sample selection criteria. The data processing and analysis techniques used in this study are classical assumption tests and hypothesis tests using SPSS software. The results showed that partially, partial disclosure of internal control did not affect company value, partial disclosure of corporate social responsibility (CSR) did not affect company value, while company profitability partially affected company value. Simultaneously, disclosure of internal control, disclosure of corporate social responsibility (CSR), and profitability of the company also cannot be proven to have an effect on company value.

Keywords: Internal Control Disclosure, Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure, Corporate Profitability, Company Value, Energy.

PENDAHULUAN

Perkembangan bisnis menjadi perhatian perusahaan dan juga pihak yang berkepentingan pada perusahaan, seperti investor (Gu, 2020; Kurniawati et al., 2022; Su et al., 2020). Salah satu informasi tersebut di antaranya adalah pengungkapan pengendalian internal (Ariani & Weli, 2022; Rakhmayani & Lisnaningtyas Utami, 2022). Pengungkapan pengendalian internal adalah salah satu indikator terkait efektivitas dan efisiensi kinerja perusahaan, yang dapat membuktikan bahwa manajemen perusahaan telah melakukan pengendalian internal sebagai pendukung dalam mencapai tujuan perusahaan, memberikan keyakinan terkait realibilitas laporan keuangan, kepatuhan terhadap hukum serta peraturan yang berlaku, dan memberi keyakinan bahwa manajemen mengambil tindakan yang telah mempertimbangkan kepentingan investor (Sobirin et al., 2021; Susanti & Adji, 2020). Selain itu, pengungkapan informasi pengendalian internal juga dapat meminimalisir terjadinya *asymmetry information*, yang dapat terjadi akibat perbedaan kepentingan antara pemilik (*principal*) dan manajemen (*agent*) atau biasa disebut *agency theory*. Bahkan pemerintah pun turut memastikan agar pengungkapan pengendalian internal ini benar-benar dilakukan dengan membuat peraturan No. X.K.6 tahun 2012 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik yang dikeluarkan oleh Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Suprijanto, 2011).

Profitabilitas perusahaan merupakan salah 1 (satu) cerminan dari nilai perusahaan. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang didapat dari hasil penjualan serta kegiatan investasi sehingga bisa meningkatkan nilai pemegang saham (Lusian Monalisa, 2021; Ni Made Rianita, 2022). Nilai perusahaan juga dianggap dapat menggambarkan prospek perusahaan. Prospek perusahaan yang baik menunjukkan profitabilitas yang tinggi, dengan demikian investor akan merespon positif dan juga diikuti dengan peningkatan nilai Perusahaan (Pratama & Wiksuana, 2016; Wahyuningsih, 2019).

Pada awal berdirinya sebuah perusahaan, sudah pasti perusahaan akan cenderung berfokus pada peningkatan laba, untuk memastikan perusahaan terus hidup/berjalan pada tahun-tahun berikutnya. Namun saat perusahaan sudah semakin besar dan berkembang, serta didorong perubahan zaman, perusahaan tidak lagi hanya berfokus pada laba (Sharma & Choubey, 2022; Velte, 2020). Berkembangnya perusahaan-perusahaan menjadi salah satu penyebab terjadinya kerusakan lingkungan serta kesenjangan sosial. Maka dari itu, muncul kesadaran untuk mengurangi dampak buruk (negatif) yang dibuat oleh perusahaan. Perusahaan mulai memperhatikan hal-hal lain seperti, aspek sosial dan lingkungan yang kian menjadi hal penting. Salah satu cara perusahaan dalam memerhatikan aspek sosial dan lingkungannya adalah dengan melakukan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang kemudian diungkapkan apa saja aktivitas yang telah dilakukan oleh perusahaan. Tujuan utama dari CSR adalah perusahaan mengubah pandangannya untuk tidak mencari keuntungan saja dalam berbisnis, namun berusaha meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hampir seluruh perusahaan dari berbagai industri telah melakukan CSR, karena mereka sedang berlomba-lomba untuk membangun citra serta nama baik perusahaan. Dari citra dan reputasi baik yang mereka dapatkan, diharapkan loyalitas konsumen akan semakin tinggi yang disertai dengan peningkatan profitabilitas dan nilai Perusahaan (Ratmono & Sagala, 2015; Wahyuningsih, 2019).

Sektor yang dipilih dalam penelitian ini adalah sektor *energy*. Hal ini dikarenakan, kegiatan bisnis perusahaan *energy* seringkali bersentuhan langsung dengan pemanfaatan sumber daya alam yang mana dapat memberikan dampak langsung pada lingkungan sekitarnya. Maka dari itu, sebagai bentuk pertanggungjawaban atas dampak yang ditimbulkan, perusahaan diharuskan untuk melakukan pengungkapan terkait kegiatan CSR seperti yang tercantum dalam Undang-undang No 40 Tahun 2007 pasal 74. Selain itu, sektor *energy* juga turut andil menjadi salah satu sektor utama yang menggerakkan roda perekonomian di Indonesia. Terbukti dari data Badan Pusat Statistik (BPS) bahwa sektor pertambangan dan penggalian memberi kontribusi sebesar 12,22% terhadap pertumbuhan ekonomi nasional 2022, yang di mana telah mengalami peningkatan dari tahun 2021 hanya sebesar 8,98%.

Maka dari itu, tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengungkapan pengendalian internal, profitabilitas perusahaan, dan pengungkapan CSR khususnya pada sektor *energy*. Bila dibayangkan ketiganya ini masih saling berkesinambungan, seperti pada sektor *energy* yang sudah disampaikan di atas merupakan sektor yang menjadi penggerak utama dalam perekonomian Indonesia, namun dalam operasinya membutuhkan biaya dan tanggung jawab yang besar untuk menjalankan bisnis, memperbaiki lingkungan, dan menjaga citra di masyarakat. Maka penelitian ini ingin memastikan apakah pengungkapan pengendalian internal pada perusahaan sektor *energy* dilakukan dengan baik, apakah profitabilitas perusahaan yang besar dalam sektor ini benar memengaruhi nilai perusahaan, apakah pengungkapan CSR menjadi penting untuk menarik perhatian dan keyakinan investor berkaitan dengan menanamkan modal di perusahaan *energy*. Penelitian ini menjadi lebih menarik, karena belum ada yang menggabungkan ke-3 variabel (pengungkapan pengendalian internal, pengungkapan CSR, dan profitabilitas perusahaan) dalam 1 kali penelitian yang sama. Tidak hanya itu, adanya ketidakteraturan hasil-hasil penelitian sebelumnya membuat penelitian ini masih menarik untuk dilakukan.

METODE

Jenis penelitian kuantitatif. Data yang digunakan data sekunder yakni mengambil laporan tahunan dan *sustainability report* perusahaan sektor *energy* dari periode 2021-2022 yang dikumpulkan dari website IDX (www.idx.co.id) maupun dari *website* perusahaan yang bersangkutan. Kemudian data yang telah dikumpulkan dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan tersebut akan diolah menggunakan aplikasi SPSS versi 26 for Windows serta Microsoft Excel. Teknik analisis data dengan analisis regresi linear berganda (Riyanto & Hatmawan, 2020; Sugiyono 2020, 2020)

HASIL dan PEMBAHASAN

Pada website IDX terdapat 80 perusahaan pada sektor *energy* yang berfokus pada 40 perusahaan dengan saham terbesar dimana nantinya akan diambil sampel laporan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* merupakan pemilihan sampel data berdasarkan kriteria tertentu dari sejumlah populasi. Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu perusahaan pada sektor *energy* yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia., perusahaan pada sektor *energy* yang menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) lengkap periode 2021-2022, perusahaan pada sektor *energy* yang tidak mengalami kerugian (*loss*) selama periode 2021-2022 dan perusahaan pada sektor *energy* yang menerbitkan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) mengacu pada GRI indeks selama periode 2021-2022.

Tabel 1. Hasil Uji Kolmogorov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.64778085
Most Extreme Differences	Absolute	.229
	Positive	.229
	Negative	-.198
Test Statistic		.229
Exact. Sig. (2-tailed)		.059 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Pengolah Data (2023)



Berdasarkan tabel 1 di atas bisa disimpulkan bahwa data penelitian ini terdistribusi secara normal, karena *Exact Sig.* bernilai 0,059 lebih besar dari nilai signifikansi penelitian ini yaitu 0,05.

Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Pengungkapan Pengendalian Internal	.981	1.019
Pengungkapan CSR	.923	1.083
Profitabilitas (ROA)	.921	1.085

a. Dependent Variable: ABS_RES
 Sumber: Pengolah Data (2023)

Berdasarkan gambar di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas karena nilai VIF < 10. Untuk variabel pengungkapan pengendalian internal nilai VIF sebesar 1,019; pengungkapan CSR nilai VIF sebesar 1,083; dan profitabilitas nilai VIF sebesar 1,085.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8.565	4.812		1.780	.086
Pengungkapan Pengendalian Internal	-6.918	5.156	-.230	-1.342	.190
Pengungkapan CSR	-2.643	2.376	-.196	-1.112	.275
Profitabilitas (ROA)	4.456	2.816	.280	1.582	.125

a. Dependent Variable: ABS_RES
 Sumber: Pengolah Data (2023)

Berdasarkan gambar di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas karena nilai Sig.>0,05. Untuk variabel pengungkapan pengendalian internal nilai Sig. sebesar 0,190; pengungkapan CSR nilai Sig. sebesar 0,275; dan profitabilitas nilai Sig. sebesar 0,125.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model	Model Summary ^b								
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	F change	df1	df2	Sig F change	Durbin Watson
1	.470 ^a	.221	.137	2,78601	2.641	3	28	.069	1.503

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas (ROA),Pengungkapan Pengendalian Internal,Pengungkapan CSR
 b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (PBV)
 Sumber: Hasil Pengolahan Data (2023)

Berdasarkan gambar di atas, dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson adalah sebesar 1,503. Maka, bila melihat pada tabel Durbin-Watson dengan jumlah sampel sebanyak 32 dan jumlah variabel independen sebanyak 3, maka nilai dl adalah 1,30932 dan nilai du adalah 1,57358. Nilai DW sebesar 1,503, maka tidak ada kesimpulan, karena $dl (1,30932) \leq DW (1,503) \leq du (1,57358)$.



Uji Hipotesis

Uji Statistik T

Penelitian ini menggunakan uji statistik t, untuk mengetahui apakah variabel independen dapat berpengaruh terhadap variabel dependen secara parsial. Uji statistik t ini membandingkan *P-value* dengan $\alpha = 0,05$.

Tabel 12 Hasil Uji Statistik T

	Coefficient	Standar error	T Stat	p-Value
Intercept	7,4478	6,6224	1,1246	0,270
Pengungkapan Pengendalian Internal	-6,0024	7,0967	-0,8457	0,408
Pengungkapan CSR	-2,2887	3,2699	-0,6999	0,489
Profitabilitas (ROA)	9,12325	3,8755	2,3541	0,025

Berdasarkan tabel di atas, dapat dibuktikan bahwa:

1. Pengungkapan pengendalian internal (X1) yang diukur dengan *internal control disclosure index* secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, karena nilai *P-value* $> 0,05$ yakni 0,4048.
2. Pengungkapan *corporate social responsibility* (X2) yang diukur dengan *corporate social responsibility index (CSRI)* dengan mengacu pada *Global Reporting Initiative* secara parsial juga tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *P-value* $> 0,05$ yaitu 0,4897.
3. Profitabilitas (X3) yang diukur menggunakan rasio *return on asset* (ROA) secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan, karena nilai *P-value* $< 0,05$ yakni 0,0258.

Uji Statistik F

Penelitian ini menggunakan uji statistik F untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Pada uji F ini, peneliti akan membandingkan nilai *significance* dengan tingkat signifikansi 95% ($\alpha = 0,05$).

Tabel 12 Uji Statistik F

ANOVA					
Model	Sum Of Squares	df	Mean square	f	sig
Regression	61.4891	3	20.49637	2.6406	.0689
Residual	217.3330	28	7.7619		
Total	278.8221	31			

Berdasarkan data pada tabel ANOVA di atas, ditunjukkan bahwa pengungkapan pengendalian internal, pengungkapan CSR, dan profitabilitas secara simultan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor *energy* yang terdaftar di BEI periode 2021-2022, karena nilai *significance F* $> 0,05$ yakni 0,0689.

Pembahasan

Pengaruh Pengungkapan Pengendalian Internal terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis pertama pada penelitian ini bertujuan untuk membuktikan bahwa pengungkapan pengendalian internal memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Dari hasil uji statistik T yang dilakukan, menunjukkan bahwa pengungkapan pengendalian internal yang diukur dengan *internal control disclosure index* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena nilai *P-value* $> \alpha = 0,05$ yakni 0,4048. Kemungkinan hal ini dikarenakan pengungkapan pengendalian internal hanya sebagai syarat atau sebatas memenuhi ketentuan formal saja dan tidak dapat memberikan nilai tambah bagi investor. Sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian ini tidak bisa menjawab teori sinyal yang seharusnya bisa mengurangi *asymmetric information* antara pihak manajemen dan investor. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Rakhmayani & Lisnangtyas Utami, 2022) yang menyatakan bahwa pengungkapan pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun, tidak sejalan

dengan penelitian (Ariani & Weli, 2022) yang menyatakan bahwa pengendalian internal berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis kedua pada penelitian ini bertujuan untuk membuktikan bahwa pengungkapan CSR memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Dari hasil uji statistik T yang dilakukan, menunjukkan bahwa pengungkapan CSR yang diukur dengan *corporate social responsibility index* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena nilai *P-value* $> \alpha = 0,05$ yakni 0,4897. Kemungkinan hal ini bisa terjadi karena faktor-faktor, seperti kecenderungan investor dalam membeli saham, tingkat pengungkapan CSR rendah atau diungkapkan namun tidak lengkap, dan variabel CSR tidak dapat diukur secara langsung. Pada umumnya, di Indonesia kebanyakan investor cenderung membeli saham untuk mendapatkan *capital gain*, yakni membeli dan menjual saham harian tanpa harus mempertimbangkan keberlangsungan perusahaan dalam jangka panjang. Sehingga, bisa dikatakan kegiatan CSR atau pengungkapan CSR perusahaan bukan menjadi fokus investor dalam pertimbangan investasi. Mengingat, bahwa CSR ini merupakan strategi jangka panjang untuk menjaga kelangsungan perusahaan yang tidak bisa dirasakan dalam jangka pendek. Hal ini sejalan dengan penelitian (Stacia & Juniarti, 2015; Yuvianita et al., 2022) yang menyatakan bahwa pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis ketiga pada penelitian ini ingin membuktikan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Dari hasil uji statistik T yang dilakukan, menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* (ROA) berpengaruh terhadap nilai perusahaan, karena nilai *P-value* $< \alpha = 0,05$ yakni sebesar 0,0258. *Return on asset* (ROA) adalah rasio keuangan yang menunjukkan hasil (*return*) atas penggunaan jumlah aktiva (total aset) dalam perusahaan. Bisa dikatakan bahwa profitabilitas yang diukur menggunakan ROA akan menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset untuk mendapatkan laba bersih. Semakin besar nilai ROA, maka akan meningkatkan nilai perusahaan juga. Dengan demikian, hal ini dapat mendorong investor untuk lebih tertarik berinvestasi pada perusahaan tersebut. Maka dari itu, rasio keuangan ROA masih banyak digunakan oleh investor untuk dijadikan sebagai salah satu pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Pratama & Wiksuana, 2016; Wahyuningsih, 2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Pengungkapan Pengendalian Internal, Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR), dan Profitabilitas Perusahaan secara simultan terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis keempat pada penelitian ini ingin membuktikan bahwa pengungkapan pengendalian internal, pengungkapan CSR, dan profitabilitas perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan pengendalian internal, pengungkapan CSR, dan profitabilitas secara simultan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena nilai *significance F* untuk variabel independen sebesar 0,0689 yakni lebih besar dari $\alpha = 0,05$.

SIMPULAN

Pengungkapan pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini bisa jadi dikarenakan pengungkapan pengendalian internal hanya sebagai syarat atau pemenuhan ketentuan formal saja dan tidak dapat memberikan nilai tambah bagi investor. Pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini kemungkinan dikarenakan beberapa faktor, yaitu kecenderungan investor membeli saham, tingkat pengungkapan CSR yang rendah atau diungkapkan namun tidak lengkap, dan variabel CSR yang tidak dapat diukur secara langsung atau cenderung

subjektif. Profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dapat dikatakan bahwa jika ROA mengalami peningkatan maka nilai perusahaan juga akan meningkat. Perusahaan akan mempunyai peluang pertumbuhan yang baik jika memiliki *income* yang tinggi dan disertai dengan efisiensi penggunaan sumber daya. Pengungkapan pengendalian internal, pengungkapan CSR, dan profitabilitas perusahaan secara simultan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Pada penelitian ini hanya profitabilitas perusahaan yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel independen lainnya yang diduga berpengaruh terhadap nilai perusahaan seperti *leverage*, kinerja lingkungan, atau ukuran perusahaan, dll. Mengingat masih terdapat 86,3% faktor yang bisa memengaruhi nilai perusahaan di luar dari pengungkapan pengendalian internal, pengungkapan CSR, dan profitabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, M., & Weli. (2022). Pengaruh Pengungkapan Sistem Pengendalian Internal terhadap Nilai Perusahaan dengan Agency Cost Sebagai Mediator. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 5(2).
- Gu, M. (2020). Distress Risk, Investor Sophistication, and Accrual Anomaly. *Journal of Accounting, Auditing and Finance*, 35(1). <https://doi.org/10.1177/0148558X17696762>
- Kurniawati, R., Suparlinah, I., & Farida, Y. N. (2022). The effect of investment understanding, risk perception, income, and investment experience on investment behavior on capital market investors in Klaten District. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(9). <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i9.1581>
- Lusian Monalisa. (2021). Analisis Perencanaan Pajak, Rasio Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Di Bursa Efek Indonesia. In *Universitas Putera Batam*.
- Ni Made Rianita. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur. *ARTHA SATYA DHARMA*, 14(2). <https://doi.org/10.55822/asd.v14i2.228>
- Pratama, I. G. B. angga, & Wiksuana, I. G. B. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi. 5(2), 1338–1367.
- Rakhmayani, A., & Lisnangingtyas Utami, Y. (2022). Pengungkapan Pengendalian Internal dan Implikasinya terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis*, 9(1), 109–120.
- Ratmono, D., & Sagala, W. M. (2015). Pengungkapan corporate social responsibility (CSR) sebagai sarana legitimasi: dampaknya terhadap tingkat agresivitas pajak. *Nominal Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 4(2), 16–30.
- Riyanto, S., & Hatmawan, A. A. (2020). Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen. *Deepublish*, 373.
- Setiawan, A.D., Hamfri, & Majidah. (2016). *Internal Audit, Audit Committee and independent Auditor and Its Effect on Internal Control Disclosure. International Conference on Accounting Studies (ICAS)*, Malaysia.
- Sharma, M., & Choubey, A. (2022). Green banking initiatives: a qualitative study on Indian banking sector. *Environment, Development and Sustainability*, 24(1). <https://doi.org/10.1007/s10668-021-01426-9>
- Sobirin, S., Maulidina Putri, M., Indriyani, D., & Viviyanti, D. (2021). Sharia Life Insurance in Indonesia. *Journal of Islamic Business and Economic Review*, 4(1).
- Stacia, E., & Juniarti. (2015). Pengaruh pengungkapan corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan di sektor pertambangan. *Bussiness Accounting Review*, 3(1), 81–90.
- Su, C. W., Cai, X. Y., & Tao, R. (2020). Can stock investor sentiment be contagious in China? *Sustainability (Switzerland)*, 12(4). <https://doi.org/10.3390/su12041571>
- Sugiyono 2020. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (MIXED METHOD). *The*

Manager Review, 2Data prim(1).

- Suprijanto, A. (2011). Dampak globalisasi ekonomi terhadap perekonomian Indonesia. *Jurnal Ilmiah CIVIS*, 1(2).
- Susanti, R., & Adji, A. R. (2020). Analisis Peramalan Ihsg Dengan Time Series Modeling Arima. *Jurnal Manajemen Kewirausahaan*, 17(1). <https://doi.org/10.33370/jmk.v17i1.393>
- Velte, P. (2020). Corporate social responsibility and earnings management: A literature review. *Corporate Ownership & Control*, 17(2), 8–19.
- Wahyuningsih, D. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility (Csr), Profitabilitas, Dan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan. *Duke Law Journal*, 1(1), 1–13.
- Yuvianita, M., Ahmar, N., & Mandagie, Y. (2022). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Pancasila (JIAP)*, 2(2), 138–150. <https://doi.org/10.35814/jiap.v2i2.3500>

